

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyuluhan pertanian secara mendasar berfungsi sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan pertanian. Hakikat belajar itu sendiri bertujuan memberikan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan pada seseorang supaya mereka dapat bertahan bertahan dalam berbagai kondisi. Penyuluhan pertanian pada dasarnya mengarah pada hal itu. Pelaksanaan penyuluhan diharapkan mampu memberikan bekal kepada petani dalam menghadapi setiap kondisi. Pada sisi lain, pelaksanaan tersebut dirancang sebagai langkah untuk mempertahankan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.

Dalam menghadapi era globalisasi, penyuluhan pertanian sangat berperan penting dalam memperkenalkan, mempertahankan, dan mengembangkan sektor pertanian pada masyarakat. Maraknya industri non pertanian ke tengah masyarakat cenderung menggeser sektor pertanian pada kemunduran. Dengan adanya penyuluhan pertanian kekhawatiran seperti itu bisa ditepis. Eksistensi penyuluhan pertanian bisa menumbuhkan rasa keinginan masyarakat untuk menggeluti sektor pertanian. Dengan demikian pertanian akan tetap menjadi salah satu pilihan pekerjaan di masyarakat.

Keberadaan BP3KKP sebagai agen penyuluhan menandakan masih adanya kepedulian pemerintah terhadap sektor pertanian. Lembaga yang dibentuk sebagai agen pendidikan pertanian ini, dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan masyarakat dalam ranah pertanian. Lebih lanjut, lembaga ini pun menjembatani kepentingan pemerintah dengan masyarakat pedesaan. BP3KKP dengan penyuluhan pertaniannya menjadi satu strategi pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang diakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk menggeluti sektor pertanian.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan BP3KKP pada masyarakat dapat dikategorikan sebagai pendidikan orang dewasa. Di mana tujuan akhir yang ingin dicapainya yaitu perubahan perilaku. Hal ini tercermin dalam tujuan penyuluhan BP3KKP sendiri yaitu terjadinya perubahan perilaku, sikap dan keterampilan. Pada pembelajaran orang dewasa tujuan inilah yang menjadi indikator keberhasilannya. Perubahan perilaku ini menjadi harga mutlak sebagai puncak keberhasilan dari pembelajarannya.

Penyuluhan pertanian ini pada akhirnya dapat membuka celah-celah minat, bakat serta kegigihan masyarakat dalam menggeluti usaha sektor pertanian. Pembelajaran yang dilakukan melalui penyuluhan pertanian secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan ini disadari atau tidak dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Program pertanian yang disuluhkan BP3KKP pada para petani Desa Panyingkiran adalah ruh dari pemberdayaan tersebut. Program pertanian yang

berisikan cara bertani baru ini menjadi alat untuk menggeser kondisi pertanian ke arah yang lebih modern. Perubahan ini memberikan ukuran pada efisiensi bertani yang memberikan nilai tambah bagi usaha mereka. Sehingga, nilai tambah tersebut membawa mereka pada kesejahteraan hidupnya. Hal inilah yang memberikan masukan pemberdayaan tersebut. Di sini, masyarakat dituntut memiliki keahlian baru dalam kegiatan bertaninya demi kesejahteraan hidupnya.

B. Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Kepada BP3KKP Kecamatan Purwadadi apresiasi patut diberikan peneliti. Ditengah minimnya pembelajaran pertanian yang dilakukan masyarakat, BP3KKP hadir mengisi kekosongan itu. Namun demikian, ada beberapa poin yang mesti dibenahi. *Pertama*, dalam melakukan penyuluhan hendaknya tidak terfokus pada daerah yang telah berkembang saja, seperti pada Desa Panyingkiran. Kegiatan penyuluhan justru akan muncul dan merata manakala dilakukan dengan meningkatkan binaan-binaan yang kapasitasnya masih rendah. *Kedua*, BP3KKP harusnya mengarahkan pada iklim pertanian yang ramah lingkungan. Rekomendasi pemupukan yang diajarkan pada petani masih bersifat kimiawi, di mana hal ini justru akan membawa pada kerusakan lahan pertanian di masa mendatang. *Ketiga*, BP3KKP mestinya melakukan pengajaran pada anak-anak usia dini (sekolah dasar), karena pembelajaran yang dilakukan pada usia ini akan memberikan kesan yang kuat dalam diri mereka Hal ini bisa dilakukan

dengan cara menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah tersebut.

2. Kepada masyarakat petani diharapkan dapat membuka cara berpikir dan menerima penyuluhan yang dilakukan oleh BP3KKP. Cara bertani tradisional memang lebih mudah karena telah dikuasai, tetapi cara demikian bisa mengikat pada kondisi bertani yang stagnan. Program pertanian yang disuluhkan oleh BP3KKP bisa mengantarkan pada usaha pertanian yang lebih menguntungkan dan memberikan kesejateraan secara finansial.
3. Kepada kelompok tani diharapkan bisa meneruskan dan mengajak petani yang masih tertutup cara berpikirnya supaya mau mengikuti program pertanian yang diberikan oleh BP3KKP. Kelompok tani sendiri harus mau dan selalu berada di depan ketika diminta menjadi teladan dalam melaksanakan program-program pertanian.
4. Kepada pemerintah khususnya kementerian pertanian diharapkan mampu memasukan pendidikan bertani kedalam kurikulum pembelajaran disetiap sekolah pada semua jenjang. Hal ini akan bermanfaat bagi regenerasi petani dan menjauhkan pandangan bahwa sekolah hanya pencetak “*white colour job*” serta terkesan menjauhkan pertanian dari kehidupan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Imam Muhni, Djuretna. 1991. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Jakarta: Kanisius.
- Adimiardja, Kusnaka dan Harry Hikmat. 2001. *PRA (Participatory Research Appraisal)*, dalam *Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berry, David. 1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dirdjosisworo, Soerdjono. 1985. *Asas-asas Sosiologi*. Bandung: Armico.
- Dunham, S. Ann. 2008. *Pendekar-pendekar Besi Nusantara: Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi Tradisional di Indonesia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi Edisi Keenam Jilid I*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ife, Jim. 1995. *Creating Community Alternatives vision, Analysis and Practice*. Melbourne.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lunandi, A. G. 1987. *Pendidikan Orang Dewasa Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndaraha, Taliziduhu. 1983. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan di Beberapa Desa*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi dan Institut Ilmu Pemerintahan.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori Dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Parker, S.R. Et al. 1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadily, Hasan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said, Muh. dan Junimar Affan. 1987. *Mendidik Dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Jemmars.
- Samsudin U. 1997. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*, Bandung: Bina Cipta.
- Stewart, Aileen Mitchell. 1998. *Empowering people Pemerdayaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardiyono, L. 1989. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarto, Kamanto. 1985. *Pengantar Sosiologi: Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suriatna, Sumardi. 1988. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Sutrisno, Loekman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius.

- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1977. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zen, Mohamad. 2002. *Orang Laut: Studi Etnopedagogi*. Jakarta: Yayasan Bahari Nusantara.

Jurnal

- Damihartini, Rini Sri dan Amri Jahi. 2005. *Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur vol. 1 no.1*. Jurnal Penyuluhan IPB.
- Sitorus, MT. Felix, 2009, *Benih Bersertifikat Basis Swasembada Beras*, Suara Pembaharuan.

Karya Ilmiah

- Dewi, Elka Komala Sari. 2008. *Peran Organisasi Lokal Dalam Menciptakan Masyarakat Peduli Lingkungan*. Skripsi sosiologi Universitas Negeri Jakarta.
- Supit, Joice M.J.. 2010. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Minahasa*. Disertasi Program Pascasarjana UNJ.

Sumber Lain

- Daftar Isian Potensi Desa Panyingkiran Tahun 2010.
- Modul Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Panyingkiran Tahun 2011.
- Program Penyuluhan Pertanian Desa Panyingkiran Tahun Anggaran 2011.
- Program Penyuluhan Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kehutanan Perikanan dan Ketahanan Pangan (BP3KKP) Kecamatan Purwadadi Tahun Anggaran 2011.

Internet

http://feati.deptan.go.id/tampil.php?page=tentang_fma

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN